Rasul pun Menangis



Hati Rasul Saw. begitu gembira saat istrinya, Mariyah Al Qibtiyah melahirkan seorang putra. Setelah shalat dan berdoa, Rasul kemudian memangku sang bayi dan memberikan nama kepada buah hatinya itu serupa dengan nenek .moyang beliau, Ibrahim As

Beberapa hari kemudian, Rasul menyembelih dua ekor domba, mencukur rambut sang bayi, .dan bersedekah kepada kaum fakir miskin Madinah

Melihat wajah Rasul yang sangat sumringah, para ibu-ibu Anshar berebut untuk ikut memberikan kegembiraan itu. Yakni dengan cara menawarkan diri mereka untuk bisa .menyusui sang bayi

Ibrahim akhirnya disusui seorang tukang pandai besi bernama Abu Saif yang bermukim di .perbukitan Madinah

Namun, kebahagiaan Rasul tak berlangsung lama. Sekitar satu tahun kemudian, sang putra dirundung sakit. Beliau pun mendatangi sang putra bersama Abdurrahman bin Auf. Lalu, .memangkunya, mengambil Ibrahim dari pangkuan ibunya, Mariah Al Qibtiyah

Dalam keadaan hampir meninggal dunia, Rasul berkata, “Sungguh Ibrahim, kami tidak dapat ”.berbuat apa-apa untuk melindungimu dari kekuasaan Allah

Air mata Rasul berlinang, melihat putra kesayangannya menghadapi sakaratulmaut. Kemudian, beliau mendengar suara tarikan nafas terakhir putranya tersebut. “Ibrahim sudah wafat,” ucap .Rasulallah

Mendengar itu, Mariah dan Sirin, bibinya sontak kaget dan sedih. Sementara itu, Rasul .mendekap sang putra sembari meneteskan air mata

Melihat itu, Abdurraman bin Auf berkata lirih kepada beliau, “Wahai Rasul, engkau juga ”?menangis

Abdurrahman, air mata kami mengalir, hati sedih, namun kami tidak mengeluarkan kata-kata“ kecuali yang diridhai Allah. Sungguh, kami betul-betul sedih dengan kepergian Ibrahim.” Jawab .Rasul menahan pilu

---

Kisah ini diceritakan kembali dari sebuah hadist yang dituturkan oleh Muttafaq Alaih (Bukhari .dan Muslim) dari Anas bin Malik. Diolah dari buku Mutiara Akhlak Rasulallah Saw